

PELATIHAN RAGAM *JIKOSHOUKAI* BAGI PESERTA DIDIK LEMBAGA PENDIDIKAN DAN KETERAMPILAN (LPK) MARTANI SEMARANG

Penulis

Yuliani Rahmah

Elizabeth Ika Hesti Aprilia Nindia Rini

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang,

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Telp. / Faks: (024) 76480619, e-mail yuliani.rahmah@live.undip.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan ini merupakan rangkaian kegiatan berkelanjutan dan kerjasama program studi dengan lembaga-lembaga pelatihan yang terdapat di kota Semarang dan sekitarnya. Tujuan dari kegiatan lanjutan ini adalah untuk dapat memberikan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai ragam bahasa dan budaya Jepang yang lebih efektif kepada para siswa pembelajar bahasa Jepang di lembaga pelatihan. Kegiatan pengabdian yang berkelanjutan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pengetahuan bahasa dan budaya para pesertanya secara bertahap dan sesuai dengan kebutuhan para pembelajar bahasa Jepang tersebut. Sesuai dengan tujuan utamanya, maka melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini, para peserta yang sudah memiliki kemampuan bahasa Jepang dasar tingkat 2 dapat mengenal ragam perkenalan dan dapat menggunakannya untuk berbagai situasi, khususnya saat bertemu pertama kali dengan masyarakat Jepang. Berbeda dengan kegiatan sebelumnya yang diawali dengan pemaparan materi, kegiatan ini lebih menitikberatkan pada latihan dan praktek percakapan langsung sehingga para peserta dapat memahami perbedaan makna dan ungkapan yang dapat digunakan dalam berbagai macam situasi komunikasi lisan.

Kata kunci: Bahasa Jepang Lisan, *Jikoshoukai*, Lingkungan Kerja Jepang.

ABSTRACT

*This activity is a continuation activities and collaboration of study programs with training institutions in Semarang. The purpose of the activities based on main purpose which is provide knowledge, especially regarding the variety of Japanese language and culture more effectively to Japanese students in training institutions. Continuous activities are expected to fill the language and cultural knowledge of the participants gradually and according to the specific needs of these Japanese learners. In accordance with its main objective, through this activity, participants who already have basic Japanese language skills can recognize various *Jikoshoukai* form and can use them for various situations, especially when meeting Japanese people for the first time. In contrast to the previous activity, which began with the presentation of the material, this activity focuses more on exercises and direct conversation practice so that the participants can understand the different meanings and expressions in various communication situations.*

Keywords: Japanese communication, *Jikoshoukai*, Japan work environment

1. PENDAHULUAN

Seiring perkembangan teknologi dan industri, kebutuhan para tenaga kerja yang lebih kompeten di bidangnya juga mengalami peningkatan. Untuk dapat bersaing di dunia kerja berbasis kemampuan kejepangan, penguasaan bahasa Jepang secara teori saja belum mencukupi kebutuhan penguasaan bahasa Jepang di dunia kerja Jepang. Perbedaan situasi dan lingkungan kerja yang akan dihadapi menuntut para pembelajar bahasa Jepang pemula untuk menambah pengetahuan penguasaan bahasa ke level yang lebih mahir agar semakin terampil dan luwes dalam berkomunikasi dalam ragam bahasa Jepang lisan.

Semakin tingginya jumlah pencari kerja menyebabkan semakin tinggi pula persaingan yang harus dihadapi oleh mereka yang ingin bekerja di Jepang. Setelah melalui masa pandemi akibat berkembangnya covid-19, di awal tahun 2022 pemerintah Jepang membuka kembali akses negaranya untuk para pekerja asing. Pembukaan akses tersebut ternyata membawa dampak positif dan harapan baru bagi para pencari kerja Indonesia. Hal ini terlihat tidak saja dari mulai banyaknya para peserta baru yang mendaftarkan diri di lembaga-lembaga pelatihan dan keterampilan sebagai salah satu fasilitator para pekerja yang ingin magang di Jepang, tetapi juga dari mulai lancarnya pemberangkatan para calon pekerja ke negara Jepang.

Para calon pencari kerja tersebut tentu saja harus mempersiapkan diri tidak hanya dalam penguasaan dasar-dasar Bahasa Jepang, tetapi juga dituntut untuk dapat beradaptasi dengan cepat terhadap lingkungan kerja dan dunia bisnis di Jepang. Oleh karena itu peningkatan kemampuan dengan

keahlian dan penguasaan pengetahuan yang berkaitan langsung dengan perusahaan tempat bekerja menjadi sebuah kebutuhan untuk dapat bertahan atau bahkan naik ke posisi lebih tinggi. Selain pengalaman bekerja yang menjadikan mereka ahli di area kerjanya, penguasaan komunikasi lisan yang baik dalam bahasa Jepang menjadikan hal sangat penting untuk dipelajari.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini merupakan kegiatan lanjutan dari pengabdian kepada masyarakat pada semester genap lalu. Melihat antusiasme para peserta baru yang mendaftar di Lembaga Pelatihan dan Keterampilan, dan juga belum terpenuhinya kebutuhan pengetahuan komunikasi lisan bahasa Jepang untuk para peserta baru tersebut, maka kami para dosen di S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang bekerjasama dengan para alumni berencana untuk melakukan kegiatan berkesinambungan pengenalan dan pelatihan komunikasi lisan bahasa Jepang kepada para calon pekerja magang yang sedang belajar di Lembaga Pelatihan dan Keterampilan Martani Semarang.

Pengenalan dan pelatihan mengenai komunikasi lisan bahasa Jepang menyangkut beberapa tema besar, dari mulai bahasa komunikasi lisan sederhana hingga bahasa Jepang bisnis untuk para pembelajar tingkat mahir. Keberagaman materi tersebut dirancang untuk dapat memenuhi berbagai kebutuhan pengetahuan setiap level dan kelas yang dibuka di LPK. Dari seluruh materi yang dirancang untuk diberikan pada kegiatan pelatihan di LPK Martani, pemaparan kali ini akan menjelaskan mengenai kegiatan pelatihan komunikasi lisan dengan tema *Jikoshoukai*.

Dengan tema tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperkenalkan ragam bahasa komunikasi lisan bahasa Jepang yang dapat digunakan pada saat berkenalan dengan orang Jepang
2. Untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan para peserta dalam mengembangkan tema pembicaraan saat berkenalan dengan orang Jepang, khususnya di lingkungan kerja.
3. Untuk meningkatkan kemampuan peserta pelatihan dalam bidang budaya dan etika komunikasi saat menggunakan ragam *Jikoshoukai*.

Dengan tercapainya tujuan tersebut manfaat yang diharapkan antara lain, para peserta dapat melafalkan dengan baik bentuk-bentuk percakapan sederhana sebagai bentuk komunikasi lisan saat bertemu dengan orang Jepang sehingga maksud pembicaraan dapat tersampaikan dengan artikulasi yang tepat. Selain itu peserta dapat mengetahui tata cara berkenalan yang baik dan sesuai dengan budaya masyarakat Jepang. Dengan demikian diharapkan mereka dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan kerja dimana mereka ditempatkan.

2. METODE

Persiapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembicaraan lanjutan dengan pihak lembaga pendidikan untuk menentukan bahan pengajaran dan waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Setelah berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait di Lembaga Pendidikan dan Keterampilan untuk mengurus perijinan, tahap persiapan dilanjutkan

dengan pemilihan tema pengajaran, penyusunan materi dan modul pembelajaran, persiapan alat bantu pengajaran, serta penyusunan urutan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertempat di Lembaga Pendidikan dan Keterampilan (LPK) Martani yang berada di kawasan Sendangmulyo, Kota Semarang, Jawa Tengah pada tanggal 25 Mei 2021, selama kurang lebih 3 jam. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian ini berjumlah 25 orang yang terbagi menjadi 3 kelas yaitu kelas para pembelajar pemula, kelas para pembelajar dasar yang sedang bersiap mengikuti wawancara dan kelas para siswa pembelajar yang akan diberangkatkan ke Jepang

Metode kegiatan yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan metode ceramah, latihan pengucapan dan dilanjutkan dengan praktik langsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kali ini merupakan kegiatan tatap muka dengan pembatasan jumlah peserta. Meskipun masa-masa pandemi hampir berlalu, namun jumlah panitia dan peserta yang berkegiatan secara langsung masih dibatasi, dan tetap melaksanakan prosedur kesehatan secara maksimal. Untuk menghindari peserta yang terlalu banyak dalam suatu ruangan, maka dilakukan pembagian kelas pembelajaran. Pembagian tersebut didasarkan pada tingkat kemampuan dan kebutuhan pengetahuan yang akan dipelajari oleh para peserta. Dari kelas-kelas yang terbagi berdasarkan kategori tersebut, maka dalam pemaparan kali ini penulis akan menjelaskan salah satu kegiatan tatap muka di kelas pembelajar bahasa Jepang dasar yang sedang

bersiap mengikuti wawancara. Pertemuan ini dipilih karena selain mempelajari tema umum yaitu *Jikoshoukai* (perkenalan) juga dalam kegiatannya lebih menitikberatkan pada sesi latihan para peserta dalam mengembangkan kemampuan komunikasi sebagai persiapan wawancara

Kegiatan pengajaran di kelas dasar tersebut dibagi menjadi dua bagian, yaitu pengulangan materi yang sudah peserta pelajari dan latihan langsung (*role play*). Kegiatan diawali dengan perkenalan antara panitia dari prodi dengan para peserta dari LPK Martani. Kemudian kegiatan masuk pada proses *warming up* dengan cara melakukan tanya jawab seputar persalaman dan tema *Jikoshoukai* yang sudah mereka pelajari. Dari kemampuan menjawab para peserta dapat dilihat bahwa persalaman dasar sudah dikuasai dengan baik. Pada bagian ini pemateri hanya memberikan penekanan pada kesalahan pelafalan atau intonasi yang masih kurang tepat. Selain itu ditambahkan pula beberapa penjelasan tambahan mengenai tata cara penggunaan persalaman dan kesalahan-kesalahan penggunaan yang biasanya dilakukan oleh pembelajar bahasa Jepang pada saat menggunakan persalaman dasar tersebut.

Kegiatan pengajaran kemudian dilanjutkan pada tema utama yang merupakan perluasan dari penggunaan *Jikoshoukai* dasar yang sudah mereka kuasai. Pemaparan materi sesi ini lebih berfokus pada pengenalan berbagai macam situasi percakapan yang biasanya ditemui pada saat berkenalan dengan orang-orang di lingkungan kerja di Jepang nanti. Dengan ketersediaan waktu pembelajaran yang terbatas, maka situasi percakapan yang diberikan

dibatasi pada hal-hal yang bersifat dasar dan terjadi hampir di semua situasi perkenalan. Pada pemaparan materi, peserta hanya diberikan contoh sederhana yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah percakapan utuh di sesi latihan dan praktek langsung.



Gambar 1. Pemateri memulai sesi penjelasan mengenai *Jikoshoukai* dalam bahasa Jepang di lingkungan kerja dan peserta mengikuti pemaparan materi tersebut sambil memperhatikan bahan ajar yang diberikan

Berikut adalah beberapa contoh situasi percakapan yang diberikan pada pemaparan materi singkat di kelas.

1. 自己紹介 1

(Memperkenalkan diri sendiri)

はじめまして
わたしは「カリナ」です。
「インドネシア」から 来ました。

どうぞ よろしくお願ひします。

Percakapan di atas digunakan pada saat kita memperkenalkan diri sendiri. Ini merupakan bentuk *Jikoshoukai* yang paling umum dan paling sederhana. Ungkapan di atas dapat dikembangkan lebih bervariasi dengan menambahkan beberapa informasi tentang diri sendiri, seperti usia ataupun pekerjaan.



2. 自己紹介 2

(Diperkenalkan pada forum)



A: 皆さん、こちらは ①マイク・ミラー さんです。

B: おはよう ございます。 ①マイク・ミラー です。

①IMC の社員です。どうぞ よろしく 願ひします。

佐藤: おはよう ございます。

山田: おはよう ございます。

佐藤さん、こちらは マイク・ミラー さんです。

ミラー: 初めまして。

マイク・ミラーです。

アメリカから 来ました。

どうぞ よろしく。

佐藤: 佐藤 けい子です。

どうぞ よろしく。

4. 自己紹介 4

(Variasi perkenalan lainnya)

3. 自己紹介 3

(Diperkenalkan pada rekan kerja)

A: はじめまして、グリーンです。

B: はじめまして、チンです。

グリーンさん、お国はどちらですか。

A: アメリカです。チンさんは。

B: わたしは中国です。

A: チンさん、お住まいはどちらですか。

◆ パーティーで ◆

- 田村：^{たむら} はじめまして。 ^{たむら} 田村です。
- グリーン：はじめまして。 グリーンです。 どうぞ よろしく。
- 田村：どうぞ よろしく。 グリーンさん、おくには どちらですか。
- グリーン：アメリカです。
- 田村：アメリカの どちらですか。
- グリーン：ワシントンD.C.です。
- 田村：そうですね。 ターナーさんは。
- ターナー：わたしは ロンドンです。
- グリーン：あのう、^{たむら} 田村さん、おしごとは なんですか。
- 田村：きょうしです。
- グリーン：なんの せんせいですか。
- 田村：^{にほんご} 日本語です。
- グリーン：そうですね。 ターナーさんは。
- ターナー：わたしも きょうしです。
- グリーン：^{えいご} 英語の せんせいですか。
- ターナー：ええ。
- グリーン：どちらの がっこうですか。
- ターナー：^{じんぼうちけ} 神保町の ELECです。

Pemaparan materi mengenai berbagai situasi *Jikoshoukai* di lingkungan kerja diberikan dengan latihan pengucapan dan pelafalan serta catatan tambahan penggunaannya dalam pergaulan sehari-hari.

Pada setiap contoh situasi percakapan diberikan pula beberapa informasi terkait etika berkomunikasi dan unsur budaya Jepang yang harus diperhatikan saat berada pada situasi tersebut. Pada bagian ini para peserta diberikan pula kesempatan untuk melakukan tanya jawab dan berdiskusi mengenai hal-hal yang belum mereka pahami. Setelah seluruh materi mengenai *Jikoshoukai* dan variasi situasi percakapannya selesai dipaparkan, kegiatan kemudian dilanjutkan dengan praktek langsung (*role play*). Pada sesi ini para siswa diminta berlatih dengan 1 orang terdekatnya untuk melakukan percakapan singkat menggunakan ungkapan yang baru saja dipelajari. Pada sesi praktek langsung, percakapan sederhana tersebut kemudian dikembangkan menjadi sebuah percakapan panjang yang diperluas dengan sesi tanya jawab dalam bahasa Jepang, baik diantara para peserta sendiri maupun peserta dengan pemateri.



Gambar 2. Peserta sedang berlatih mengembangkan percakapan melalui tanya jawab bahasa Jepang dengan peserta lainnya.



Gambar 3. Peserta melakukan praktek percakapan berdasarkan tema yang diberikan

Setelah praktek percakapan berakhir, kegiatan diakhiri dengan evaluasi singkat terkait hal-hal yang berhubungan dengan praktek latihan percakapan. Evaluasi dari pemateri dilakukan dengan memberikan masukan terkait pelafalan yang masih kurang tepat, penggunaan kosakata yang masih

salah ataupun isyarat tubuh yang tidak sesuai dengan kalimat-kalimat yang diungkapkan pada lawan bicara saat praktek percakapan. Kegiatan ini dilakukan agar dapat memberikan stimulan pada para peserta untuk lebih mampu mengasah rasa bahasa mereka sehingga dapat memahami perbedaan makna antara bahasa Indonesia dan bahasa Jepang.

Dengan terbatasnya waktu yang tersedia, materi yang diberikan pada para peserta dirasa masih belum menyeluruh, namun antusiasme dari para peserta dalam mempraktekan *Jikoshoukai* dalam berbagai situasi, khususnya pada proses pengembangan percakapan melalui tanya jawab bahasa Jepang memudahkan pemateri melakukan pengenalan dan pendampingan latihan berbicara pada setiap peserta, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif



Gambar 4 Peserta dan panitia mengakhiri kegiatan pengabdian dengan berfoto bersama

4. SIMPULAN

Jikoshoukai atau berkenalan dalam bahasa Jepang merupakan hal pertama yang dipelajari oleh para pembelajar bahasa Jepang dasar. Pengenalan terhadap ragam *Jikoshoukai* tidak cukup hanya dengan menghafalkan ucapan dan ungkapannya saja, tetapi juga harus disertai dengan tata cara berkomunikasi dan etika pergaulan di lingkungan yang akan kita masuki. Sebagai bentuk komunikasi paling awal yang diungkapkan saat berkenalan, *Jikoshoukai* yang baik dan tepat akan memberikan kesan yang baik pula pada lawan bicara kita.

Para pembelajar bahasa Jepang yang mengikuti pendidikan di LPK Martani merupakan para calon tenaga kerja yang akan bekerja di lingkungan masyarakat Jepang yang mempunyai kebiasaan dan kebudayaan yang berbeda dengan negara kita. Oleh karena itu para calon tenaga kerja ini dituntut untuk memiliki pengetahuan dalam mengungkapkan ekspresi yang lebih tepat kepada lawan bicara.

Kegiatan pengabdian ini memberikan pengetahuan tambahan pada para peserta mengenai ragam *Jikoshoukai* yang dapat digunakan pada berbagai macam situasi dan lingkungan yang berbeda. Dengan kemampuan pelafalan yang baik dan etika komunikasi yang tepat pada orang Jepang, diharapkan para peserta dapat mengembangkan percakapan yang lebih komunikatif dalam membangun hubungan pertemanan di lingkungan kerja. Dengan demikian mereka dapat beradaptasi dengan cepat dalam kehidupan masyarakat Jepang. Kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi stimulan bagi perkembangan para peserta untuk lebih mampu mengungkapkan ide dan pendapatnya

sehingga menjadi pribadi yang empati dan kooperatif, dengan orang-orang di sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Miyazaki Michiko dan Goushi Sachiko, 2009. (*Nihon de Hataraku!*) *Bijinesu Nihongo 30 Jikan*. Tokyo. 3A Cooperation
- Taniguchi, Sumiko. 2001. *Hajime no Ippo*. Tokyo. 3A Network.
- Tim 3A Network. 2000. *Minna no Nihongo 1*. Tokyo. 3A Network.
- 財団法人英語教育協議会. 2000. *Nihongo de Hanasou 1*. Tokyo. ELEC.